2018

LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS TEUKU UMAR

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Tahun 2018 ini disusun berdasarkan hasil reviu dari Laporan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran dari Pusat Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) Universitas Teuku Umar yang mencakup Kegiatan Tridharma Pendidikan Tinggi (Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat), serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. Laporan ini disusun sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Laporan ini diharapkan menjadi awal pendampingan dari Kementerian Ristekdikti untuk menjamin pelaksanaan kegiatan dan anggaran di Universitas Teuku Umar dapat berjalan sesuai target capaian pada Rencana Strategis Kemenristekdikti Periode 2014-2019.

Pada Tahun 2018, Universitas Teuku Umar telah merevisi Rencana Strategis 2015-2019 agar selaras dengan Renstra Kemenristekdikti. Indikator Kinerja Program juga telah disesuaikan dengan Rencana Strategis Kementerian Ristekdikti 2014-2019.

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Baru (PTNB), Universitas Teuku Umar tentu memiliki banyak kekurangan dalam proses pelaporan akuntabilitas kinerjanya. Untuk hal tersebut, kami membuka pintu bagi reviu perbaikan dan penyempurnaan laporan ini agar memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti.

Aceh Barat, 15 Februari 2019
Rektor

Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, S.E., MBA.
NIP 196009161987031003

TIM PENYUSUN

PENGARAH	: Prof. Dr. Jasman J. Maruf, SE, MBA Dr. Ir. Alfizar, DAA Dr. Ishak Hasan, M.Si Dr. Mursyidin, S.Ag, MA Mawardi Amin, SE, AK
PENANGGUNG JAWAB	: Drs. T. Muslim Raden, M.Si
KETUA	: Raflizar. S.STP, M.Si
WAKIL KETUA	: Yoga Nugroho, SP, MM
SEKRETARIS	: Budianto, SE, M.Si
ANGGOTA	: Zulfirman, SE, M.Si Afnizar Sabriaty, SE, M.Si Rinaldi Iswan, ST, M.Sc Inseun Yuri Salena, B.Sc, M.Sc

Universitas Teuku Umar adalah Perguruan Tinggi Negeri Baru (PTNB) sejak 1 April 2014 sesuai dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 25 Tahun 2014 yang berlokasi di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Propinsi Aceh.

Universitas Teuku Umar memiliki Visi :

> "*Menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis di sektor agro and marine industries diperingkat regional (2025), nasional (2040), dan internasional (2060) melalui riset yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing tinggi*"

Sesuai dengan visi di atas, Pola Ilmiah Pokok (*Core Products*) Universitas Teuku Umar adalah *Agro and Marine Industries*. Pemilihan *core product* tersebut didasarkan atas besarnya potensi pengembangan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, serta kelautan di Wilayah Barat Selatan Aceh.

Pada Tahun 2018, Universitas Teuku Umar memiliki 5.054 mahasiswa yang tersebar di 6 fakultas dan 18 program studi (5 prodi sudah terakreditasi B).

Seperti PTNB lainnya, Universitas Teuku Umar dalam mencapai visi dan misinya, juga menghadapi kendala dan permasalahan. Beberapa permasalahan tersebut antara lain :

1. Organisasi Tata Kerja
   Sesuai dengan Permendikbud Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar, UTU memiliki 3 (tiga) Wakil Rektor, yaitu Bidang Akademik, Umum Keuangan Perencanaan, dan Kemahasiswaan serta 2 (dua) Biro, yaitu Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, Kerjasama (AKPK) dan Biro Umum Keuangan (BUK). Hal tersebut menyebabkan Kepala Biro AKPK bertanggungjawab kepada 3 (tiga) wakil rektor. Dalam pelaksanaannya, bidang

kerja yang terlalu luas membuat berkurangnya keefektifan pekerjaan Kepala Biro AKPK. Selain itu, belum adanya Lembaga Penjaminan Mutu pada OTK UTU membuat terhambatnya pelaksanaan audit internal mutu akademik (AIMA). UTU sudah merencanakan akan mengajukan perubahan SOTK pada tahun 2019.

2. Sumberdaya Manusia
   Masalah utama pada sumberdaya manusia di UTU adalah rendahnya persentase dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala (0,89%) dan berpendidikan S3 (1,78%). Selain itu, rendahnya persentase jumlah Pegawai Negeri Sipil dibandingkan dengan jumlah pegawai tetap non-PNS menyebabkan terserapnya alokasi dana BOPTN untuk pembayaran gaji. Rendahnya kemampuan bahasa inggris tenaga pendidik juga menyebabkan mayoritas tenaga pendidik memilih untuk melanjutkan studi S3 di dalam negeri. Pejabat struktural dan tenaga kependidikan juga belum mengikuti diklat kepemimpinan (PIM IV, III, dan II).
3. Sarana dan Prasarana
   Masalah utama terkait sarana dan prasarana adalah tidak adanya alokasi anggaran untuk pembangunan fisik pada tahun 2016 dan 2017 yang menyebabkan; terbatasnya ruang kelas, alat laobratorium yang belum memadai, terbatasnya akses jalan penghubung (belum aspal) di dalam areal kampus. Pada tahun 2018, UTU mendapatkan Gedung Kuliah Terintegrasi U2 senilai Rp 74.100.000.000,- melalui pendanaan SBSN.
4. Kegiatan Penelitian dan Pengabdian
   Beberapa masalah pada kegiatan penelitian dan pengabdian antara lain: rendahnya motivasi dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya, keterbatasan dana DRPM yang menyebabkan tidak semua usulan penelitian dan pengabdian dosen mendapatkan pendanaan. Belum di*updat*enya database DRPM terkait dengan penggantian dosen peneliti lulus pendanaan 2017 yang sedang tugas belajar juga

menyebabkan banyak dosen yang sudah diganti masih di tagih kewajiban terkait laporan dan artikel ilmiah.

5. Kualitas Input Mahasiswa
   Asal mahasiswa yang masih didominasi oleh masyarakat sekitar kampus (tidak heterogen), menyebabkan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa, masa studi yang di atas 5 tahun, serta minimnya prestasi mahasiswa pada event-event tingkat nasional.

Laporan Kinerja Universitas Teuku Umar merupakan salah satu output pada Rapat Kerja UTU Tahun 2019. Realisasi kegiatan dan anggaran yang dideskripsikan pada laporan ini mengacu kepada Rencana Strategis Universitas Teuku Umar Tahun 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja tahun 2018.

Berdasarkan analisis capaian kinerja organisasi, terdapat 11 dari 27 indikator kinerja yang belum mencapai target. Penyebab masih tingginya indikator kinerja tidak mencapai target (40,7%) adalah belum terbentuknya komitmen bagi seluruh civitas akademik Universitas Teuku Umar terkait dengan Indikator Kinerja Utama yang dapat mendukung Visi dan Misi Universitas. Hal tersebut mengakibatkan beberapa program kerja / kegiatan yang telah disusun tidak/belum merujuk kepada indikator kinerja yang telah disepakati.

Berdasarkan Rapor Kinerja Triwulan IV Tahun 2018, Persentase Realisasi anggaran Universitas Teuku Umar mencapai 96,15%. Angka tersebut berada di atas Persentase Realisasi Anggaran PTN/Kopertis (88,69%) dan Persentase Realisasi Anggaran Kementerian (88,06%).

Untuk meningkatkan realisasi capaian indikator kinerja dan anggaran, pada tahun 2019 sebaiknya UTU melakukan penyesuaian rencana aksi 2019 sehingga sesuai denagn Renstra UTU yang sudah selaras dengan Renstra Kemenristekdikti 2015-2019

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR II
REVIEW SPI III
TIM PENYUSUN IV
IKHTISAR EKSEKUTIF V
DAFTAR ISI I
BAB I PENDAHULUAN 1
Gambaran Umum 1
Dasar Hukum 2
Tugas Pokok Dan Fungsi 2
Struktur Organisasi 3
Sumberdaya Manusia 3
Anggaran 4
Permasalahan Utama Yang Dihadapi 5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 8
Ringkasan Rencana Strategis 2015-2019 8
Perjanjian Kinerja 2018 12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 13
Capaian Kinerja Organisasi 13
Realisasi Anggaran 42
BAB IV PENUTUP 45

GAMBARAN UMUM

Universitas Teuku Umar adalah Perguruan Tinggi Negeri Baru (PTNB) sejak 1 April 2014 sesuai dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 25 Tahun 2014 yang berlokasi di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Propinsi Aceh.

Universitas Teuku Umar merupakan PTN ke-4 di Propinsi Aceh setelah Universitas Syiah Kuala (Banda Aceh), Universitas Malikussaleh (Lhoksumawe), dan Universitas Samudra (Langsa).

Universitas Teuku Umar memiliki Visi :

> "*Menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis di sektor agro and marine industries diperingkat regional (2025), nasional (2040), dan internasional (2060) melalui riset yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing tinggi*"

Sesuai dengan visi di atas, Pola Ilmiah Pokok (*Core Products*) Universitas Teuku Umar adalah *Agro and Marine Industries*. Pemilihan *core product* tersebut didasarkan atas besarnya potensi pengembangan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, serta kelautan di Wilayah Barat Selatan Aceh.

Pada Tahun 2018, Universitas Teuku Umar memiliki 5.054 mahasiswa yang tersebar di 6 fakultas dan 18 program studi seperti terlihat pada tabel berikut:

Fakultas	Prodi (Akreditasi)
1. Pertanian	Agribisnis (C), Agroteknologi (C), Teknologi Hasil Pertanian (*baru*)
2. Kesehatan Masyarakat	Ilmu Kesehatan Masyarakat (C)
3. Teknik	Teknik Sipil (B), Teknik Mesin (C), Teknik Industri (C)

4.	Perikanan dan Ilmu Kelautan	Ilmu Perikanan (B), Akuakultur (*baru*), Manajemen Sumberdaya Akuatik (*baru*), Ilmu Kelautan (*baru*)
5.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Administrasi Negara (B), Sosiologi (B), Ilmu Komunikasi (B), Ilmu Hukum (*baru*)
6.	Ekonomi	Ekonomi Pembangunan (C), Manajemen (*baru*), Akuntansi (*baru*)

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Tridharma Pendidikan Tinggi, Universitas Teuku Umar memiliki 231 Tenaga Pendidik dan 187 Tenaga Kependidikan.

DASAR HUKUM

1. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
2. Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tanggal 1 April 2014 tentang Penegerian Universitas Teuku Umar
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016 Tentang Statuta Universitas Teuku Umar
5. Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang SAKIP di Kementerian Ristekdikti.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Teuku Umar, Tugas Pokok dan Fungsi Universitas Teuku Umar adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi

dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Permendikbud Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UTU, struktur organisasi UTU dapat dilihat pada Gambar di bawah.

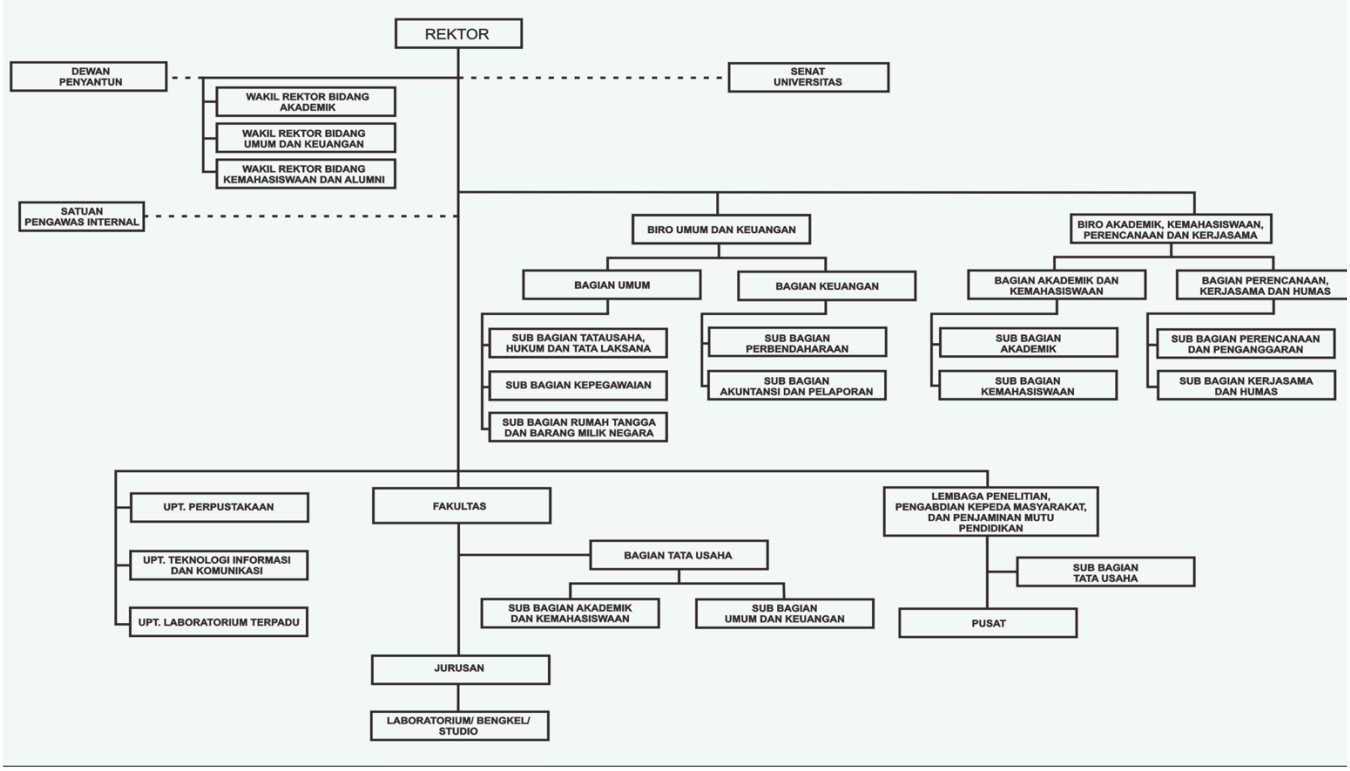

Gambar Struktur Organisasi UTU

SUMBERDAYA MANUSIA

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Rektor Universitas Teuku Umar didukung oleh 231 dosen (57 orang berstatus PNS) dan 187 tenaga kependidikan (30 orang berstatus PNS) dengan sebaran seperti tabel berikut.

Tabel Sebaran Penempatan Dosen dan Tenaga Kependidikan di UTU

No	Unit Kerja	Dosen	Tendik
1	Rektor	1	-
2	Wakil Rektor	3	-
3	Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama	-	25
4	Biro Umum dan Keuangan	-	73
5	Fakultas Pertanian	37	13
6	Fakultas Kesehatan Masyarakat	27	10
7	Fakultas Teknik	51	10
8	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	32	8
9	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	42	13
10	Fakultas Ekonomi	37	10
11	LPPM-PM	2	5
12	UPT TIK	1	4
13	UPT Perpustakaan	1	8
14	UPT Laboratorium Terpadu	1	4

ANGGARAN

Peningkatan persentase serapan anggaran pada 3 tahun terakhir (2016-2018) juga menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pada kinerja keuangan di UTU. Pada tahun 2016, penyerapan anggaran di UTU adalah 84,14%, kemudian meningkat menjadi 89,2% pada tahun 2017 dan mencapai 96,15% pada tahun 2018.

Rincian pagu dan realisasi per sumber anggaran UTU pada 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah.

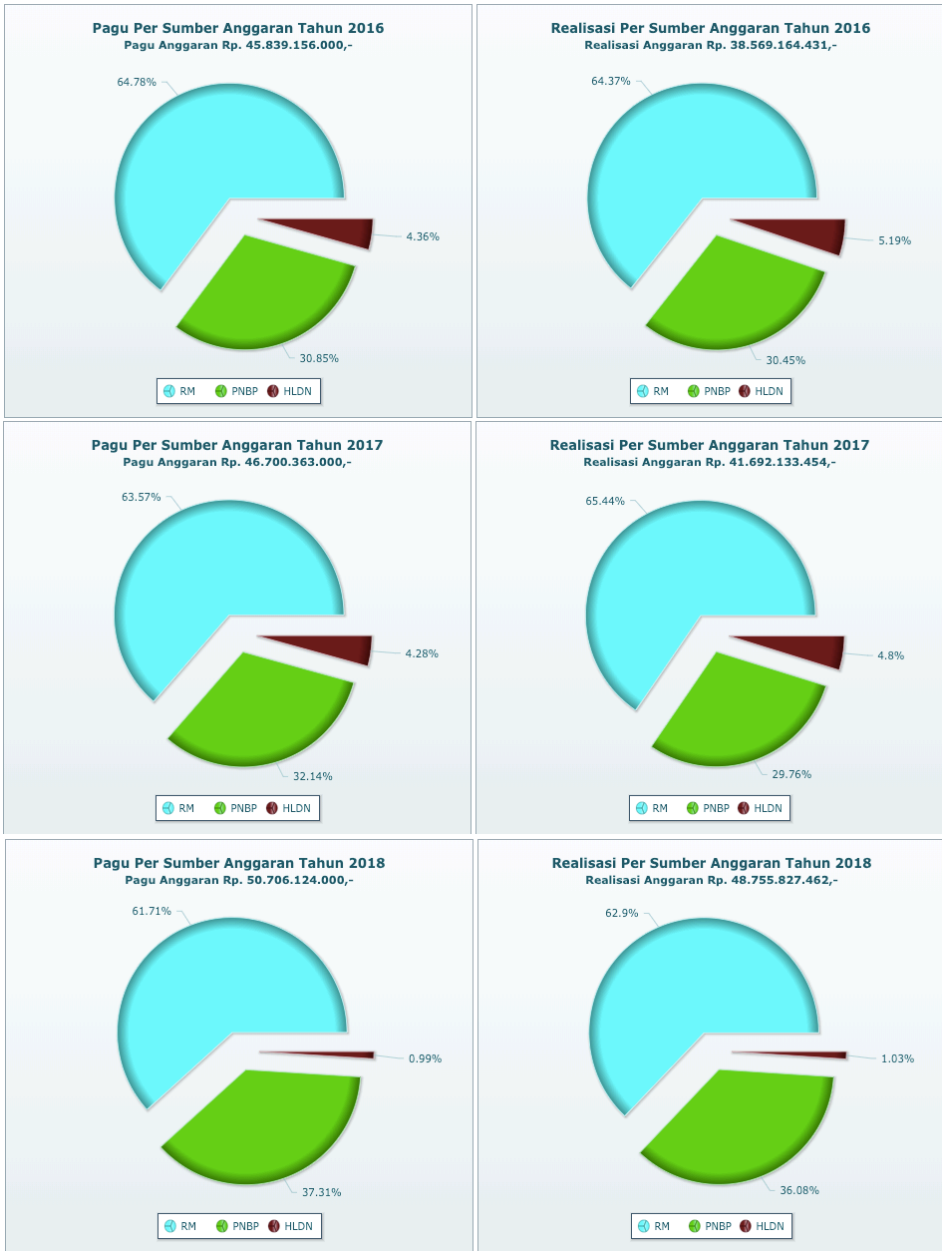

Gambar Serapan Anggaran Pada 3 Tahun Terakhir (2016-2018)

PERMASALAHAN UTAMA YANG DIHADAPI

Seperti PTNB lainnya, Universitas Teuku Umar dalam mencapai visi dan misinya, juga menghadapi kendala dan permasalahan. Beberapa permasalahan tersebut antara lain :

1. Organisasi Tata Kerja

   Sesuai dengan Permendikbud Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar, UTU memiliki 3 (tiga) Wakil Rektor, yaitu Bidang Akademik, Umum Keuangan Perencanaan, dan Kemahasiswaan serta 2 (dua) Biro, yaitu Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, Kerjasama (AKPK) dan Biro Umum Keuangan (BUK). Hal tersebut menyebabkan Kepala Biro AKPK bertanggungjawab kepada 3 (tiga) wakil rektor. Dalam pelaksanaannya, bidang kerja yang terlalu luas membuat berkurangnya keefektifan pekerjaan Kepala Biro AKPK. Selain itu, belum adanya Lembaga Penjaminan Mutu pada OTK UTU membuat terhambatnya pelaksanaan audit internal mutu akademik (AIMA). UTU sudah merencanakan akan mengajukan perubahan SOTK pada tahun 2018.

2. Sumberdaya Manusia

   Masalah utama pada sumberdaya manusia di UTU adalah rendahnya persentase dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala (0,89%) dan berpendidikan S3 (1,78%). Selain itu, rendahnya persentase jumlah Pegawai Negeri Sipil dibandingkan dengan jumlah pegawai tetap non-PNS menyebabkan terserapnya alokasi dana BOPTN untuk pembayaran gaji. Rendahnya kemampuan bahasa inggris tenaga pendidik juga menyebabkan mayoritas tenaga pendidik memilih untuk melanjutkan studi S3 di dalam negeri. Pejabat struktural dan tenaga kependidikan juga belum mengikuti diklat kepemimpinan (PIM IV, III, dan II).

3. Sarana dan Prasarana

   Masalah utama terkait sarana dan prasarana adalah tidak adanya alokasi anggaran untuk pembangunan fisik pada tahun 2016 dan 2017 yang menyebabkan; terbatasnya ruang kelas, alat laobratorium yang belum memadai, terbatasnya akses jalan penghubung (belum aspal) di dalam areal kampus. Akan tetapi, pada tahun 2018, UTU mendapatkan dana SBSN sebesar Rp 74.100.000.000,- untuk pembangunan Gedung Kuliah Terintegrasi U2 segmen 4. Gedung ini akan memiliki 78 ruang kuliah dan akan siap digunakan pada tahun 2020.

4. Kegiatan Penelitian dan Pengabdian
   Beberapa masalah pada kegiatan penelitian dan pengabdian antara lain: rendahnya motivasi dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya, keterbatasan dana DRPM yang menyebabkan tidak semua usulan penelitian dan pengabdian dosen mendapatkan pendanaan. Belum di*update*nya database DRPM terkait dengan penggantian dosen peneliti lulus pendanaan 2017 yang sedang tugas belajar juga menyebabkan banyak dosen yang sudah diganti masih di tagih kewajiban terkait laporan dan artikel ilmiah.

5. Kualitas Input Mahasiswa
   Asal mahasiswa yang masih didominasi oleh masyarakat sekitar kampus (tidak heterogen), menyebabkan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa, masa studi yang di atas 5 tahun, serta minimnya prestasi mahasiswa pada event-event tingkat nasional.

RINGKASAN RENCANA STRATEGIS 2015-2019

Universitas Teuku Umar memiliki Visi :

> "*Menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis di sektor agro and marine industries diperingkat regional (2025), nasional (2040), dan internasional (2060) melalui riset yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing tinggi*"

Sesuai dengan visi di atas, Pola Ilmiah Pokok (*Core Products*) Universitas Teuku Umar adalah *Agro and Marine Industries*. Pemilihan *core product* tersebut didasarkan atas besarnya potensi pengembangan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, serta kelautan di Wilayah Barat Selatan Aceh.

Visi Universitas Teuku Umar tersebut kemudian dijabarkan menjadi 5 misi, yaitu:

1. Menyelenggarakan program pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan seni budaya yang relevan dengan kebutuhan pembangunan baik regional, nasional dan internasional.
2. Menyelenggarakan riset yang inovatif dan berdaya saing tinggi untuk menunjang pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menghasilkan dan menyebarkan hasil-hasil riset yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis.
4. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pasar.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki semangat tinggi dalam berwirausaha (*enterpreneurship spririt*)

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka tujuan strategis (*strategic goals*) Universitas Teuku Umar dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan dengan tujuan daerah dan pembangunan

nasional melalui penyelenggaraan pendidikan bernuansa akademik yang kondusif serta bermanfaat bagi masyarakat.
2. Meningkatkan mutu sumberdaya manusia, sarana, prasarana, dan teknologi sesuai dengan standar nasional dan internasional melalui pembinaan kelembagaan, serta pengembangan sumber daya manusia akademik yang mandiri dan memiliki integritas.
3. Menempa mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai jiwa kewirausahaan dan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pelaksanaan kemajuan bangsa.
4. Meningkatkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan dan hasil penelitian melalui perwujudan kemandirian dan jiwa wirausaha manusia akademik

Tujuan strategis di atas dicapai melalui Sasaran Strategis Universitas Teuku Umar yang di implementasikan ke dalam 4 (empat) sasaran program, yaitu:

1. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran
2. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia
3. Meningkatnya Kualitas Mahasiswa dan Lulusan, serta
4. Meningkatnya Inovasi dan Relevansi Produktifitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran program tersebut kemudian dijabarkan ke dalam 27 Indikator Kinerja berbasis *outcome* (terdiri dari 16 Indikator Kinerja wajib PTN Satker Kemenristekdikti dan 11 Indikator Kinerja tambahan). Target Indikator Kinerja Universitas Teuku Umar tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

SASARAN STRATEGIS A :
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kode IKP	Indikator Kinerja	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.1	Persentase mahasiswa lulusan bersetifikat kompetensi dan profesi	-	-	3%	25%	30%
A.2	Angka Efisiensi Edukasi (AEE)	10%	10,5%	11,1%	12%	12,5%
A.3	Persentase lulusan tepat waktu	8%	10%	12%	12%	12,5%

A.4	Rata-rata lama studi lulusan (tahun)	-	-	5,49	5,49	5,25
A.5	Rata-rata IPK Lulusan	-	-	3,07	3,22	3,25
A.6	Persentase dosen berkualifikasi S3	1,7%	1,7%	1,7%	3,5%	4%
A.7	Persentase dosen bersertifikat pendidik	-	-	8,38%	24,5%	30%
A.8	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	-	-	1,36%	1,78%	2%
A.9	Persentase dosen tetap sebagai pemateri sesuai bidang keahlian dalam seminar ilmiah/lokakarya/workshop dan lain-lain	10%	15%	38%	50%	50%
A.10	Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen (dosen/mahasiswa)	-	-	0,028	0,052	0,055

SASARAN STRATEGIS B :
Meningkatkan Kualitas Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia

Kode IKP	Indikator Kinerja	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B.1	Rangking nasional universitas	-	-	2500	1000	900
B.2	Akreditasi Institusi	-	-	-	B	B
B.3	Persentase prodi terakreditasi minimal B	-	-	37%	44,44%	50%
B.4	Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi	4%	6%	8%	10%	15%

SASARAN STRATEGIS C :
Meningkatkan Kualitas Mahasiswa dan Lulusan

Kode IKP	Indikator Kinerja	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
C.1	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	20	30	40	50	75

C.2	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	30%	30%	30%	30%	30%
C.3	Jumlah mahasiswa berprestasi	3	4	5	6	10
C.4	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	10%	15%	20%	25%	30%

SASARAN STRATEGIS D :
Meningkatkan Inovasi dan Relevansi serta Produktivitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kode IKP	Indikator Kinerja	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D.1	Jumlah PUI berbasis Industri Pertanian dan Kelautan	-	-	1	1	1
D.2	Jumlah produk inovasi berbasis Pertanian dan Kelautan	-	-	9	1	2
D.3	Jumlah Jurnal Prodi yang terakreditasi nasional	-	-	-	5	8
D.4	Jumlah publikasi internasional	2	4	6	10	10
D.5	Jumlah publikasi nasional	25	30	35	50	60
D.6	Jumlah HKI yang didaftarkan	0	1	1	1	1
D.7	Jumlah sitasi karya ilmiah	-	-	1	100	150
D.8	Jumlah prototipe R&D	0	0	1	1	1
D.9	Jumlah prototipe industri	-	-	0	0	0

PERJANJIAN KINERJA 2018

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	2018
(1)	(2)	(3)
Meningkatkan kualitas pembelajaran	Persentase mahasiswa lulusan bersetifikat kompetensi dan profesi	25%
	Angka Efisiensi Edukasi (AEE)	12%
	Persentase lulusan tepat waktu	12%
	Rata-rata lama studi lulusan (tahun)	5,49 Thn
	Rata-rata IPK Lulusan	3,22
	Persentase dosen berkualifikasi S3	3125%
	Persentase dosen bersertifikat pendidik	28,50%
	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	1,78%
	Persentase dosen tetap sebagai pemateri sesuai bidang keahlian dalam seminar ilmiah/lokakarya/workshop dan lain-lain	50%
	Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen (dosen/mahasiswa, min.0,05 atau 1:20)	5,38%
Meningkatnya kualitas kelembagaan dan Sumberdaya Manusia	Rangking nasional universitas	1000
	Akreditasi Institusi	B
	Persentase prodi terakreditasi minimal B	44,44%
	Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi	11,23%
Meningkatnya Kualitas Mahasiswa dan Lulusan	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	50 Mhs
	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai	30%
	Jumlah mahasiswa berprestasi	3 Mhs
	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	30%
Meningkatnya Inovasi, Relevansi dan Produktivitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Jumlah pusat unggulan ipteks (PUI) berbasis Industri Pertanian dan Kelautan	1 Pusat
	Jumlah produk inovasi berbasis Pertanian dan Kelautan	1 Produk
	Jumlah Jurnal Prodi yang terakreditasi nasional	5 Jurnal
	Jumlah publikasi internasional	10 Artikel
	Jumlah publikasi nasional	50 artikel
	Jumlah HKI yang didaftarkan	1 HKI
	Jumlah sitasi karya ilmiah	100 sitasi
	Jumlah prototipe R&D	1
	Jumlah prototipe industri	0

CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja Universitas Teuku Umar untuk masing-masing sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Sasaran #1 :

"Meningkatnya Kualitas Pembelajaran di UTU"

Capaian sasaran strategis ini diukur oleh 10 indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target 2015-19	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persentase mahasiswa lulusan bersetifikat kompetensi dan profesi	30%	25,70%	25%	12,44%	49,76%
Angka Efisiensi Edukasi (AEE)	12,5%	11.63%	12%	10%	83,33%
Persentase lulusan tepat waktu	12,5%	6,15%	12%	23,90%	199,16%
Rata-rata lama studi lulusan (tahun)	5,25	5,64	5,49	5,34	102,8%
Rata-rata IPK Lulusan	3,25	3,21	3,22	3,25	100,93%
Persentase dosen berkualifikasi S3	4%	1,79%	3,125%	1,78%	57%
Persentase dosen bersertifikat pendidik	30%	19,64%	28,50%	35,26%	123,7%
Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	2%	0,89%	1,78%	0,89%	50%
Persentase dosen tetap sebagai pemateri sesuai bidang keahlian dalam seminar ilmiah/lokakarya/workshop dan lain-lain	50%	51,34%	50%	31,6%	63,2%
Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen (dosen/mahasiswa)	0,055	0,052	5,38%	4,57% (1:22)	85%

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa dari 10 indikator kinerja, 6 (enam) indikator belum mencapai target, sedangkan 4 (empat) indikator sudah melebihi target. Untuk rincian analisis capaian setiap indikator kinerja diuraikan sebagai berikut:

Indikator Kinerja #1 :
"Persentase mahasiswa lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi"

- Lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi diharapkan lebih mandiri dan mampu bersaing di dunia usaha karena kualitas lulusan salah satunya ditandai dengan adanya sertifikat sebagai pengakuan standar kompetensi yang dimiliki. Perolehan sertifikat tersebut melalui penyelenggaraan uji kompetensi, sehingga untuk pencapaian tersebut perguruan tinggi juga harus membekali lulusan dengan sertifikat kompetensi yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri. Dengan adanya sertifikat kompetensi yang terstandar, lulusan perguruan tinggi akan memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja regional, nasional, maupun internasional.
- Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) adalah merupakan 2 (dua) fakultas yang melaksanakan uji kompetensi. Dari 187 mahasiswa FKM yang mengikuti uji kompetensi, hanya 11 orang yang lulus, sedangkan dari 22 mahasiswa FPIK yang diuji, 15 orang telah lulus uji kompetensi. Realisasi capaian adalah 12,44% dari 25% target indikator kinerja yang ditetapkan. Dibandingkan dengan jumlah lulusan sebanyak 505 orang, jumlah lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi masih sangat sedikit yaitu hanya 5,15% dari total jumlah lulusan. Untuk Selain di dua Fakultas Tersebut, Fakultas Teknik telah melaksanakan yaitu Pelatihan Mandiri Jarak Jauh Bidang Konstruksi pada Jabatan Kerja: Ahli Muda K-3 Konstruksi yang dilaksanakan oleh Balai Penerapan Teknologi Konstruksi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi – Kementerian PUPR. Kegiatan ini mengikutkan 101 Mahasiswa lulusan dan 26 diantaranya telah lulus pelatihan.
- Realisasi capaian yang tidak memenuhi target disebabkan karena biaya untuk persiapan dan ujian cukup besar, dan ditambah sulitnya akses

terhadap lokasi Uji kompetensi serta hanya ada 2 (dua) dar 6 (enam) Fakultas yang telah dapat melaksanakan uji kompetensi.

↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya dukungan kegiatan:

☑ 1. Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 Universitas Teuku Umar, FKM dan FPIK memiliki lembaga Tempat Uji Kompetensi Mandiri

☑ 2 pengiriman dosen untuk pelatihan dan mengikuti ujian asesor sehingga Uji kompetensi dilaksanakan oleh asesor internal

☑ 3 Adanya kegiatan sosialisasi/pelatihan dan workshop tentang pentingnya sertifikasi profesi kepada mahasiswa maupun alumni serta pelaksanaan diklat uji kompetensi sebelum uji kompetensi dilakukan.

↘ Data Pendukung:

SERTIFIKAT KOMPETENSI
Certificate of Competency

Nomor: AKM6.001058.13201.2018.2.3680
Number: AKM6.001058.13201.2018.2.3680

Diberikan kepada
This is to certify that

Nama Lengkap : MUHAMMAD REZA FIRDAUS
Full Name

Tempat, Tanggal Lahir : Cianjur, 04-06-1997
Place, Date of Birth

Nomor Induk Mahasiswa : 1505902010073
Student Identification Number

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar
Name of Institution

Jenis dan Nomor Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi: Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 262/D/O/2006
Decree of the Establishment of the Institution: Decree of Minister of National Education 262/D/O/2006

Program Studi : Sarjana Kesehatan Masyarakat
Program : Bachelor of Science in Public Health

DINYATAKAN TELAH LULUS UJI KOMPETENSI NASIONAL SEBAGAI AHLI KESEHATAN MASYARAKAT PERTAMA (KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA LEVEL 6)
Has passed the National Certification Exam as Public Health Expert (Indonesian National Qualification Framework Level 6)

Berdasarkan Keputusan Komite Nasional Uji Kompetensi Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia Nomor 002/SK/KN.UKAKMI/XII/2018
Based on the Decree of the National Committee for the Public Health Professional Certification Exam Number 002/SK/KN.UKAKMI/XII/2018

foto

SERTIFIKAT PELATIHAN JARAK JAUH

DAFTAR MATERI PELATIHAN AHLI MUDA K-3 KONSTRUKSI

Gambar Sertifikat Kompetensi FKM dan Sertifikat Pelatihan Jarak Jauh FT

Indikator Kinerja #2 :
"Angka Efisiensi Edukasi"

- AEE mempertimbangkan 2 komponen, jumlah mahasiswa dan jumlah kelulusan. AAE merupakan indikator dimana jumlah mahasiswa yang diterima sama dengan jumlah lulusan, sehingga jumlah total mahasiswa yang dikelola tidak bertambah. AEE yang baik untuk masa studi 8 semester adalah 25% dan jika toleransi masa studinya 10 semester, maka AEE yang baik adalah 20% . AEE akan baik ketika input, kualifikasi pengajar, proses belajar mengajar tertata, administrasi dan proses pendidikan berjalan dan sarana penunjang pendidikan tersedia serta mudah digunakan.
- Capaian AEE 2018 adalah sebesar 10% dan belum mencapai sebesar 12% dari target yang ditetapkan. Angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 11.63%.
- Penyebab ketidaktercapaian indikator AEE ini dikarenakan masih banyak mahasiswa yang berada di atas semester 8 (delapan), sarana penunjang pendidikan belum tersedia dengan maksimal baik sarana dan prasarana, kurangnya monitoring perkuliahan, proses belajar mengajar dan evaluasi penilaian belajar mahasiswa.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Perbaikan pelayanan akademik, dan peringatan DO untuk mahasiswa 2010 membuat banyak mahasiswa yang menyelesaikan pendidikannya
  - ☑ Kualifikasi pengajar dengan penyepakatan buku ajar dan bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran sera RPS (Rencana Pembelajaran.
  - ☑ Monitoring perkuliahan, proses belajar mengajar dan evaluasi penilaian belajar mahasiswa.
  - ☑ Pengadaan peralatan, media pembelajaran, instrumen- instrumen pendukung dalam pelaksanaan kurikulum (SOP).
  - ☑ Sarana penunjang pendidikan yang mudah digunakan seperti tersedianya Laboratorium, dan perpustakaan.

- ☑ Menyusun kurikulum , adanya workshop pelaksanaan kurikulum, dan revisi kurikulum Prodi yang harus berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

↘ Data Pendukung: -

Indikator Kinerja #3 :
"Persentase Lulusan Tepat Waktu"

↘ Pendidikan merupakan investasi masa depan, sehingga sudah sewajarnya harus dikelola dengan baik. Masa penyelesaian studi mahasiswa yang melebihi standar waktu yang ditetapkan akan berdampak negatif bagi mahasiswa, juga pihak-pihak lain yang berkaitan seperti universitas, dosen pembimbing, atau pihak pemberi sponsor. Kerugian bagi mahasiswa bukan hanya dari segi biaya namun juga waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan studi, sedangkan bagi universitas tentunya terkait dari kredibilitas pengelolaan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi. Mahasiswa yang lulus tepat waktu (< 4 tahun) berarti mampu menerima materi yang disampaikan selama perkuliahan serta menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

↘ Mahasiswa yang lulus tepat waktu memiliki kemampuan untuk menerima materi yang disampaikan selama perkuliahan serta menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

↘ Pencapaian Tahun 2018 melebihi target 12 % dalam Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 23,90 %. Terjadi Peningkatan sebesar 199% pada persentase Lulusan Tepat Waktu.

↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:

- ☑ Penyusunan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- ☑ Monitoring perkuliahan, proses belajar mengajar dan evalasi penilaian belajar mahasiswa.
- ☑ Monitoring dalam waktu bimbingan tugas akhir mahasiswa.

↘ Data Pendukung:

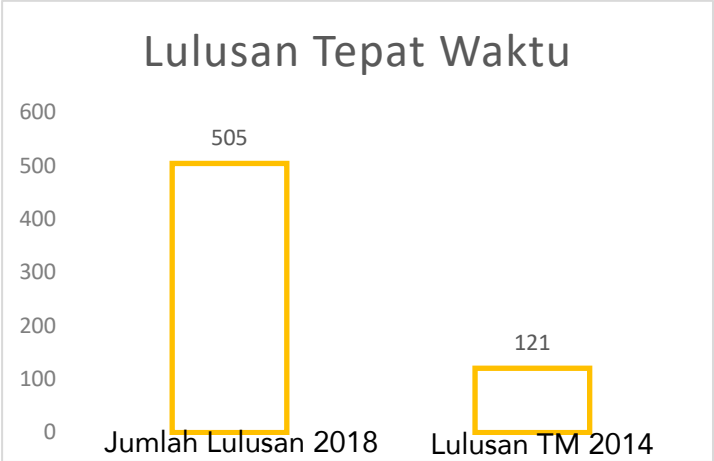

Indikator Kinerja #4 :
"Rata-rata Lama Studi Lulusan"

↘ Ketika tingkat penyelesaian studi rendah, dan kelulusan tertunda, maka tenaga kerja terampil yang dihasilkan dalam perekonomian berkurang. Sehingga dirasa penting melihat dampak yang akan dirasakan oleh mahasiswa ketika lama menyelesaikan masa studi, dan juga menyangkut kredibilitas dari universitas itu sendiri. Jangka waktu ideal seorang mahasiswa menyelesaikan studi adalah 8 semester (4 tahun) dan maksimal 14 semester (7 Tahun)

↘ Rata-rata lama studi lulusan tahun 2018 adalah 5,34 tahun (5 Tahun 4 bulan). Capaian untuk tahun 2018 ini telah mengalami peningkatan sebesar 102,8% melebihi target yang ingin dicapai yaitu 5,49 tahun.

↘ Pencapaian indikator rata lama studi lulusan meningkat karena adanya pengurangan jumlah mahasiswa yang hampir drop-out dengan masa studi > 6 tahun, sehingga penurunan rata-rata lulusan tepat waktu dapat mencapai target.

↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:

- ☑ Perbaikan kurikulum berbasis KKNI
- ☑ Monitoring perkuliahan, proses belajar mengajar dan waktu bimbingan tugas akhir berjalan dengan lancar.

↘ Data Pendukung:

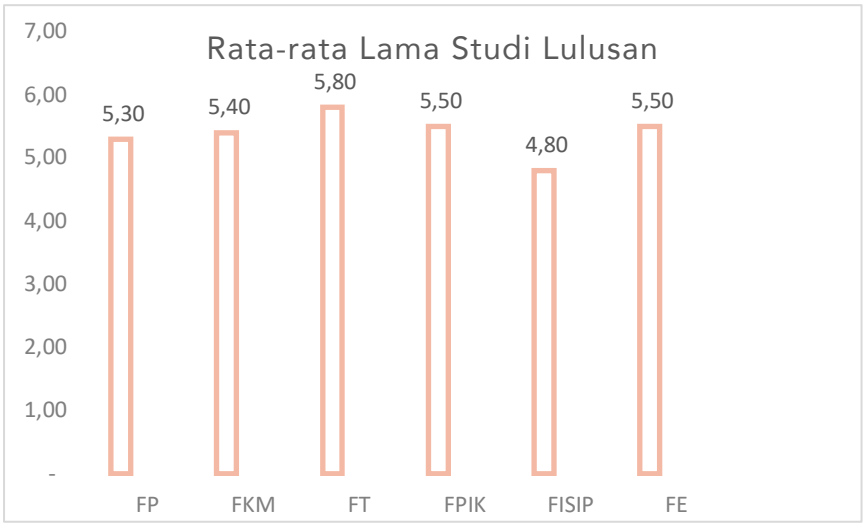

Indikator Kinerja #5 :
"Rata-rata IPK Lulusan"

↘ Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan wajib melaksanakan Tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang mengikuti perkembangan ipteks. Selain itu, perguruan tinggi harus mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu baik dosen maupun mahasiswa lulusan secara terus menerus, melalui masukan, proses maupun keluaran dari berbagai program dan layanan yang diberikan agar dapat mencetak sumberdaya manusia yang unggul. Diera globalisasi saat ini yang ditandai dengan semakin ketatnya persaingan disegala bidang, lembaga pendidikan dituntut pula harus mampu bersaing agar dapat mempertahankan eksistensinya. Untuk dapat melihat keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu yang dimilikinya, salah satunya dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif oleh tiap-tiap mahasiswa yang bersangkutan selama masa pendidikan (IPK).

- Rata-rata IPK mahasiswa pada tahun 2018 adalah 3,25. Terdapat peningkatan hingga 100,93% dari target yang telah ditetapkan yaitu 3.22.
- Keberhasilan pencapaian rata-rata IPK ini karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran serta sistem evaluasi dan monitoring hasil belajar mengajar oleh dosen yang lebih baik.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Pengadaan peralatan, media pembelajaran, instrumen- instrumen pendukung dalam pelaksanaan kurikulum.
  - ☑ Peningkatan Kompetensi Dosen
  - ☑ Penyusunan dan workshop RPS (Rencana Pembelajaran Semester).
  - ☑ Penulisan buku ajar untuk mendukung proses pembelajaran.
  - ☑ Workshop peningkatan Soft Skill Mahasiswa.
  - ☑ Workshop Kuliah Lapangan atau Field Work/Field Trip.
  - ☑ Perbaikan proses monitoring perkuliahan dan Pengembangan sistim evaluasi hasil belajar berbasis database
- Data Pendukung:

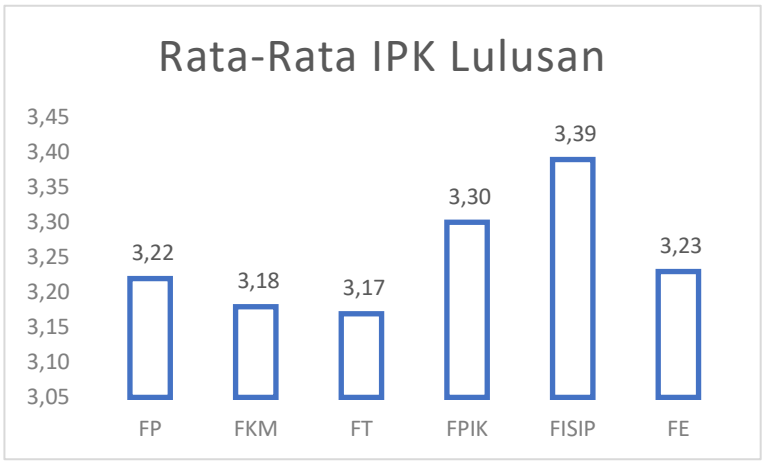

Indikator Kinerja #6 :
"Persentase Dosen Berkualifikasi S3"

- Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Dosen sebagai ujung tombak perguruan tinggi dalam

pelaksanaan pendidikan dan pengajaran wajib berpendidikan minimal strata 2 atau bergelar Magister. Universitas Teuku Umar sebagai penyelenggara pendidikan tinggi sangat mendukung pencapaian tujuan negara yaitu mencerdaskan keidupan bangsa, sehingga penguatan tata kelola sangat menjadi perhatian secara khusus agar peningkatan Kualifikasi dan kompetensi dosen sebagai ujung tombak institusi. Kualifikasi merupakan syarat mutlak untuk menjadi seorang dosen, meningkatnya kualifikasi dosen akan selaras dengan meningkatnya kualitas tridharma pendidikan tinggi.

- ↘ Sampai dengan akhir tahun 2018, belum ada penambahan dosen yang memiliki kualifikasi S3, akan tetapi ada 33 orang dosen UTU yang sedang menempuh pendidikan Doktoral. Sehingga Persentase dosen tetap dan tidak berubah yaitu sebesar 1.78 %, lebih rendah dari target yang telah ditetapkan.
- ↘ Tidak tercapainya target yang telah ditetapkan karena dosen yang sedang melanjutkan S3 belum menyelesaikan tugas belajar.
- ↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Sosialisasi kegiatan Program Beasiswa
  - ☑ Pelatihan TOEFL dan IELTS bagi dosen yang kemampuan bahasa inggrisya belum tercapai melalui pusat bahasa baik untuk peningkatan kapasitas berbahasa inggris maupun bahasa perancis.
  - ☑ Pemberian ijin kepada dosen untuk mengikuti pelatihan bahasa asing yang berada di luar kampus dalam waktu tertentu dan tidak melaksanakan pengajaran pada waktu tersebut.
- ↘ Data Pendukung:

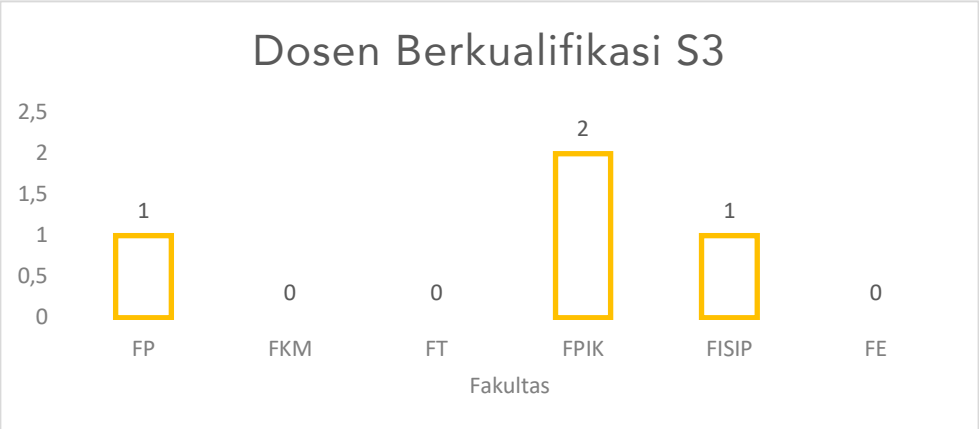

Indikator Kinerja #7 :
"Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik"

- Mutu perguruan tinggi ditentukan salah satunya melalui kualitas dosen pengajar.Untuk mengetahui mengetahui kualitas dosen, standar penilaiannya adalah kepemilikan sertifikasi dosen (Serdos). Sertifikasi dosen merupakan penilaian kinerja dan bukti formal pengakuan terhadap profesionalisme pada jenjang pendidikan tinggi, sekaligus sebagai upaya meningkatkan mutu dan memperbaiki kesejahteraan dosen. Program ini merupakan upaya untuk mendorong dosen secara berkelanjutan meningkatkan profesionalisme.
- Persentase dosen bersertifikat pendidik mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 123,7 % dan telah melebihi target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Dari target 28.5 % dosen yang bersertifikasi, tercapai 35,26 %.
- Peningkatan capaian dosen yang bersertifikat pendidik dikarenakan Dukungan Institusi dan intensitas komunikasi dan peran panitia yang tinggi sehingga banyak Dosen yang lulus sertifikasi.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Sosialisasi dan Pendampingan pada saat proses Serdos yang rutin dilaksanakan
- Data Pendukung:

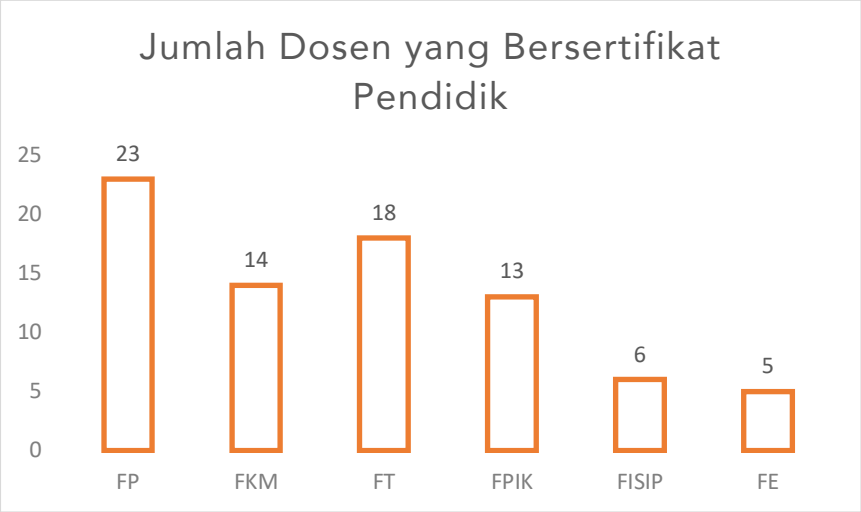

Indikator Kinerja #8 :
"Persentase Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala"

- Jabatan fungsional dipengaruhi oleh pencapaian angka kredit atas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dosen, yaitu pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mendukung pencapaian kinerja bidang akademis, penguatan terhadap tata kelola melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM) dosen, tenaga pendidik dan lainnya sangatlah penting.
- Pencapaian tahun 2018 untuk jumlah dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,89%, masih sama dengan capaian 2017.
- Hal ini dikarenakan banyak dosen yang belum menyelesaikan studi S3 sehingga persyaratan untuk pengajuan lektor kepala belum memenuhi syarat. Selain itu, dosen dituntut untuk melakukan publikasi ilmiah internasional untuk memunuhi standar dalam pengusulan jabatan fungsional tersebut.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Dukungan Institusi agar dosen segera mengajukan angka kredit AA dan Lektor.
  - ☑ Peningkatan Publikasi jurnal Nasional dan internasional yang terindeks scopus
  - ☑ Pelatihan menulis jurnal internasional terindeks scopus
- Data Pendukung:

Indikator Kinerja #9 :
"Persentase Dosen Tetap sebagai Pemateri Sesuai Bidang Keahlian"

- Publikasi hasil penelitian dalam bentuk makalah akademik atau artikel ilmiah sudah menjadi salah satu peran yang harus dipenuhi oleh para peneliti khususnya yang menjabat sebagai dosen dan pendidik di institusi pendidikan tinggi. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, para dosen perlu untuk mempresentasikan hasil karyanya yaitu dari hasil penelitian dengan tujuan agar dapat berbagi ilmu, bertukar pendapat dengan dosen yang lain, dapat menambah wawasan sesuai bidangnya, dan juga dapat meningkatkan grade/ tingkatan kampus. Publikasi hasil penelitian dan pengabdian dapat berupa prosiding maupun jurnal. Para dosen dapat menyampaikan hasil penelitian sebagai pemakalah atau pemateri pada kegiatan seminar nasional maupun internasional, selain itu kegiatan pertemuan ilmiah tahunan juga termasuk di dalamnya publikasi hasil penelitian.cuan dari pembangunan bangsa karena berbagai temuan dari penelitian dapat digunakan oleh para praktisi untuk memecahkan masalah di dalam pekerjaan dan juga temuan-temuan baru dari hasil penelitian merupakan ide, gagasan dan inovasi-inovasi yang memudahkan pada pekerjaan serta memberikan solusi pada suatu permasalahan.
- Dosen yang mempresentasikan makalah/paper mencapai 73 orang atau 31,6% dari jumlah total dosen 231 orang. Jumlah ini masih dibawah target Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 50 % .
- Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah anggaran belum mencukupi untuk keperluan dosen mengikuti seminar tetap sebagai pemateri sesuai bidang keahlian dalam seminar ilmiah/lokakarya/worshop dan lain-lain bagi penelitian mandiri.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Adanya alokasi pendanaan yang cukup untuk masing-masing dosen.
  - ☑ Institusi mendukung secara penuh setiap dosen yang akan melakukan presentasi makalah/paper
  - ☑ Perlu adanya anggaran dana penelitian internal untuk penelitian mandiri

↘ Data Pendukung:

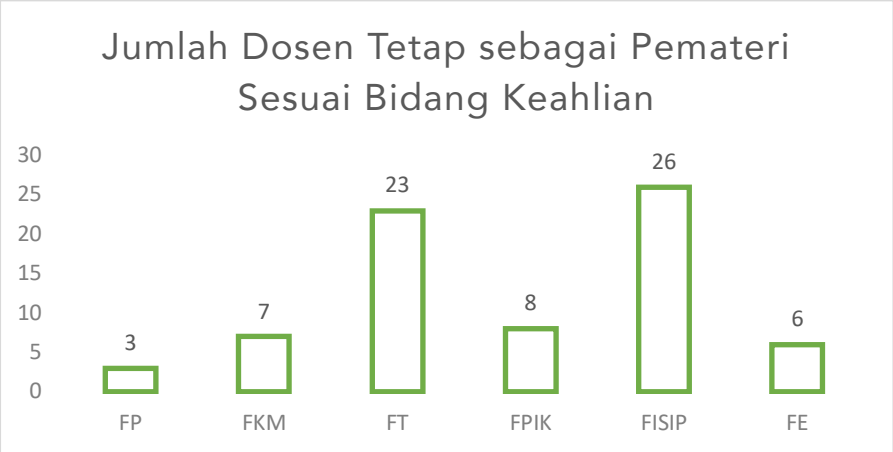

Indikator Kinerja #10 :
"Rasio Jumlah Mahasiswa Terhadap Dosen"

↘ Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan jumlah dosen yang memadai. Rasio ideal antara dosen dan mahasiswa sesuai SNPT adalah 1:20 untuk bidang eksakta dan 1:25 untuk bidang sosial.

↘ Pencapaian tahun 2018, terdapat 231 dosen di UTU, yang terdiri atas 49 (PNS dan CPNS) serta 182 Dosen Tetap Non PNS. dengan Total Mahasiswa Aktif 5054 orang. Rasio Jumlah Mahasiswa terhadap dosen adalah 1 :22.

↘ Rasio ini terpenuhi karena adanya penerimaan rekrutmen dosen baru formasi CPNS tahun 2017 yang telah dilaksanakan

↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:

- ☑ Penambahan dosen tetap PNS dan Non PNS.
- ☑ Memfasilitasi dosen baru dalam pengurusan NIDN
- ☑ Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Monitoring perkuliahan, proses belajar mengajar dan evalasi penilaian belajar mahasiswa sehingga mahasiswa yang lulus tepat waktu sesuai dengan mahasiswa yang masuk.

↘ Data Pendukung:

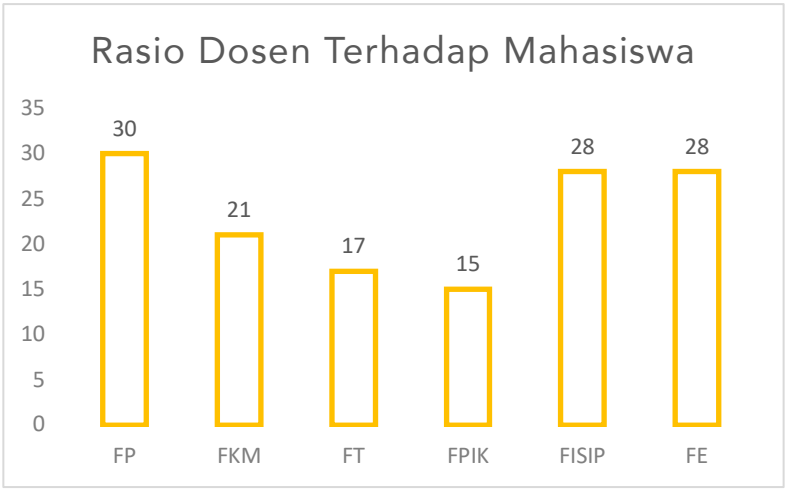

Sasaran #2 :

"Meningkatnya Kualitas Kelembangaan dan Sumberdaya Manusia UTU"

Capaian sasaran strategis ini diukur oleh 4 indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target 2015-19	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ranking nasional universitas	900	1001-1500	1000	1001-1250	100%
Akreditasi Institusi	B	-	B	-	0
Persentase prodi terakreditasi minimal B	50%	29,41%	44,44%	27,7%	62%
Tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi	15%	9,09%	11,23%	10,58%	94,2%

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa dari 4 indikator kinerja, 3 indikator belum mencapai target, sedangkan 1 indikator sudah melebihi target. Untuk rincian analisis capaian setiap indikator kinerja diuraikan sebagai berikut:

Indikator Kinerja #11 :
"Ranking Nasional Universitas"

- Ranking nasional universitas merupakan indikator penting dikarenakan hal tersebut sering menjadi acuan bagi calon mahasiswa dalam memilih universitas dan semakin tinggi rankingnya, juga menjadi prestasi dan kebanggaan bagi pimpinan PT dan seluruh civitas akademik.
- Pada laman pemeringkatan.ristekdikti.go.id, pada tahun 2017 UTU berada pada peringkat 1001-1500, sedangkan pada tahun 2018 UTU berada pada peringkat 1001-1250.
- Rendahnya peringkat UTU dibandingkan dengan PTN lainnya dikarenakan 2 dari 5 komponen yang dinilai, yaitu Kemahasiswaan dan Inovasi, masih bernilai nol. Nilai nol pada komponen Kemahasiswaan disebabkan oleh tidka lengkapnya data kegiatan kemahasiswaan yang di input oleh operator SIMKADMAWA.

↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:

- ☑ Penerimaan CPNS sebanyak 83 orang pada Tahun 2018
- ☑ Kompetisi Tahunan Mahasiswa UTU Awards
- ☑ BimbinganTeknis Penulisan Ilmiah
- ☑ Rekomendasi Studi Lanjut Doktoral bagi dosen

↘ Data Pendukung:

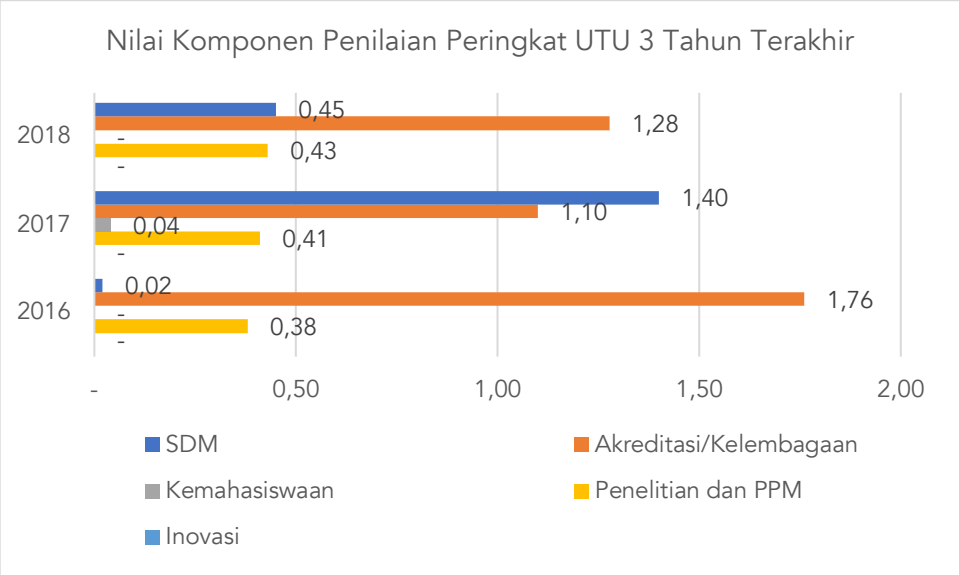

Indikator Kinerja #12 :
"Akreditasi Institusi"

↘ Selain ranking nasional universitas, akreditasi institusi merupakan indikator penting dikarenakan hal tersebut sering menjadi acuan bagi calon mahasiswa dalam memilih universitas dan semakin tinggi rankingnya, juga menjadi prestasi dan kebanggaan bagi pimpinan PT dan seluruh civitas akademik.

↘ UTU direncanakan mengusulkan AIPT pada tahun 2018, akan tetapi sampai dengan awal tahun 2019, hal ini juga belum terlaksana. Pmimpinan UTU menargetkan pada tahun 2019 UTU akan mengusulkan AIPT.

↘ Berbagai upaya persiapan telah dilakukan seperti sejak tahun 2016, Pimpinan UTU mendorong semua prodi yang ada untuk meningkatkan akreditasi program studi. Dari 18 prodi yang ada pada tahun 2019,

hanya 5 prodi yang memiliki akreditasi B. penggunaan berbagai sistem informasi juga terus di kembangkan dalam rangka mempersiapkan data yang dibutuhkan untuk akreditasi institusi.

- ↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Pengadaan Sistem Informasi Akademik (SIA) dan Sistem Prestasi Mahasiswa (SPM)
  - ☑ Pelatihan kepada operator untuk berbagai sistem informasi milik Kemenristekdikti seperti SISTER, SINTA, SISKA, SIRENANG, SIMONEV, SIAKUNLAP, SIMPEG, SAPTO, SIMAK dan lain sebagainya
- ↘ Data Pendukung: -

Indikator Kinerja #13 :
"Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B"

- ↘ Tingginya persentase prodi terakreditasi minimal B akan membantu miningkatkan akreditasi institusi, meningkatkan minat calon mahasiswa baru.
- ↘ Tahun 2018, terdapat 5 prodi dari 18 prodi berakreditasi B atau sekitar 27%, ada 3 prodi yang setelah divisitasi, tetap mendapatkan akreditasi C. Sedangkan pada tahun 2019, ada 5 prodi yang sedang menunggu visitasi dari BAN-PT antara lain Prodi Agribisnis, Agroteknologi, Ilmu Hukum, Akuakultur, dan Manajemen.
- ↘ Tidak tercapainya target akreditasi B dikarenakan kurang maksimalnya pimpinan pada tingkat prodi dan fakultas dalam menyusun broang akreditasi, selain itu, sarana dan prasarana serta prestasi mahasiswa juga masih tergolong minim.
- ↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Monitoring dan asistensi borang oleh pusat penjaminan mutu
  - ☑ Komitmen pimpinan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
  - ☑ Besarnya usaha pimpinan untuk memotivasi para dosen dan tenaga kependidikan serta mahasiswa
- ↘ Data Pendukung:

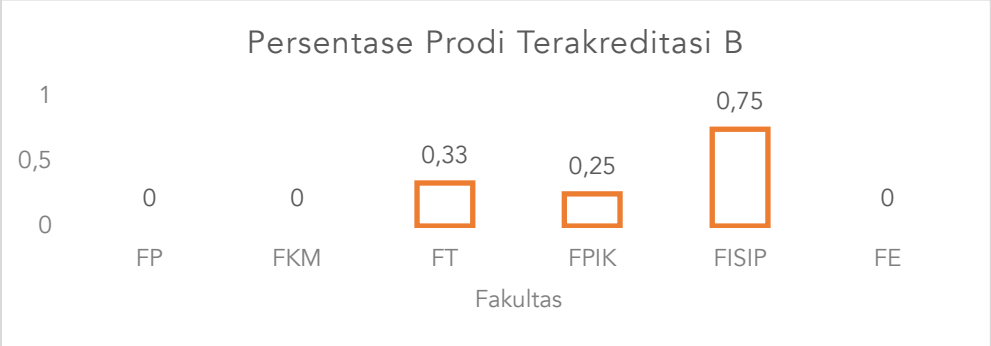

Indikator Kinerja #14 :
"Tenaga Kependidikan dengan Sertifikat Kompetensi"

- Tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi akan membantu meningkatkan kinerja pelayanan baik akademik maupun non akademik.
- Dari yang ditargetkan 11,58% (21 orang dari 187 tenaga kependidikan), hanya tercapai 20 orang (mendapat tambahan 3 tendik bersertifikat kompetensi dengan rincian 2 orang bersertifikat Pengadaan Barang dan Jasa serta 1 orang Bendahara Pengeluaran).
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Pembelian ST dan SPD Tendik untuk mengikuti pelatihan dan ujian kompetensi
- Data Pendukung: -

Sasaran #3 :

"Meningkatnya Kualitas Mahasiswa dan Lulusan UTU"

Capaian sasaran strategis ini diukur oleh 4 indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target 2015-19	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	75	43	50	96	192%
Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	30%	14,88%	30%	21,53%	71,76%
Jumlah mahasiswa berprestasi	10	8	3	7	233%
Persentase mahasiswa penerima beasiswa	30%	21,12%	30%	43,15%	143,8%

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa dari 4 indikator kinerja, 1 indikator belum mencapai target, sedangkan 3 indikator sudah melebihi target. Untuk rincian analisis capaian setiap indikator kinerja diuraikan sebagai berikut:

Indikator Kinerja #15 :
"Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha"

- Kegiatan pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas lulusan. Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar kelak bisa menjadi kelompok orang yang menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya sekedar mencari pekerjaan. Mahasiswa yang pernah atau sedang berwirausaha pada saat kuliah juga akan memiliki pengalaman lebih baik dan lebih siap memasuki dunia usaha pada saat lulus.
- Terjadi peningkatan jumlah mahasiswa berwirausaha, dari 43 orang pada tahun 2017, menjadi 72 orang mahasiswa dengan berbagai jenis

usaha. Jumlah ini jauh melampaui target pada PK UTU tahun 2018, yaitu sebanyak 50 mahasiswa. Bidang usaha mahasiswa bervariasi mulai dari jualan makanan, berjualan online, jual pulsa hp dan listrik, bengkel las, toko kelontong, sampai dengan produk pertanian.

- ↘ Salah satu kelemahan di UTU adalah belum adanya wadah terkait dengan pembinaan bisnis mahasiswa. Pada tahun 2019 dicanangkan akan dilahirkan pusat inkubasi bisnis UTU.
- ↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib, di prodi Agribisnis, mahasiswa semester 6 diwajibkan melaksanakan Praktik Kewirausahan selama 3 bulan.
  - ☑ Pendampingan Dosen Pakar/Ahli dari Ristekdikti, Bapak Dr. Hendri Bustamam, M.Sc dari Universitas Bengkulu.
- ↘ Data Pendukung:

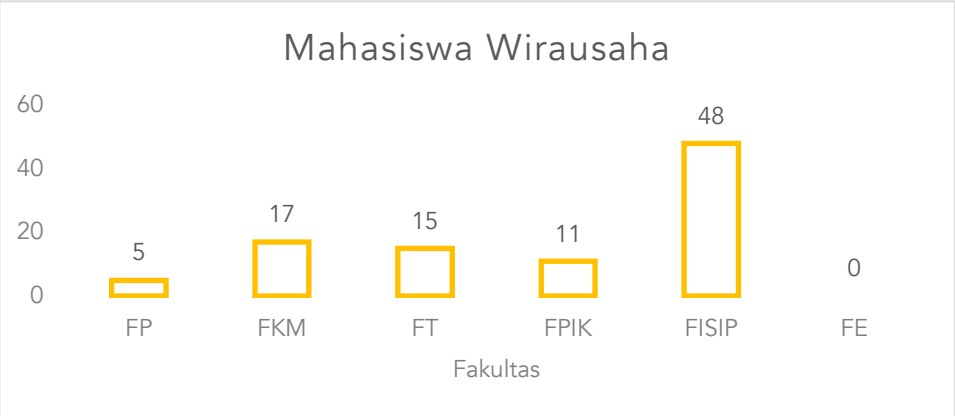

Indikator Kinerja #16 :
"Persentase Lulusan yang Langsung Bekerja "

- ↘ Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat penyerapan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Sehingga Perguruan tinggi dapat lebih mempersiapkan calon lulusannya untuk bersaing di pasar kerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapatnya. Sebagai bentuk tanggung jawab kita terhadap masyarakat, kita perlu melacak para lulusan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapat memudahkan mereka dalam proses transisi

dan ketika mereka bekerja. Untuk mengetahui penyerapan, proses, dan posisi lulusan dalam dunia kerja maka setiap perguruan tinggi diharapkan melaksanakan penelusuran terhadap lulusannya melalui tracer study. Hasil tracer study dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan dan tingkat efektifitas proses pendidikan yang telah dilakukan.

- Dari 30% yang ditargetkan, hanya 21,53% lulusan UTU pada tahun 2016 yang langsung bekerja sesuai bidang. Hal ini meningkat dari realisasi tahun 2014 yang hanya mencapai 14,88%.
- Sebenarnya jumlah tersebut masih bisa bertambah, mengingat tidak semua alumni mengisi tracer study yang disebarkan oleh UTU. Selain itu, beberapa alumni masih beranggapan bahwa yang dimaksud bekerja adalah bekerja pada perusahaan, selain itu, mereka juga cenderung malu menuliskan di tracer alumni bahwa mereka mulai berwirausaha
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ *Tracer study* dilaksanakan melalui jejaring sosial dan grup whatsapp yang dimiliki oleh Ikatan Alumni baik tingkat universitas maupun fakultas.
  - ☑ Selain itu, alumni akan melakukan legalisir ijazah dan transkrip juga diwajibkan untuk mengisi form *tracer study.*
- Data Pendukung: -

Indikator Kinerja #17 :
"Jumlah Mahasiswa Berprestasi"

- Jumlah mahasiswa berprestasi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas dan keikutsertaan civitas akademika atau sumberdaya manusia perguruan tinggi di tingkat nasional dan intemasional dalam bentuk prestasi baik pada bidang sains, olahraga ataupun seni.
- Dari 3 orang mahasiswa UTU yang ditargetkan pada perjanjian kinerja sebagai mahasiswa yang berprestasi tingkat nasional atau internasional, pada tahun 2018 terdapat 7 orang mahasiswa atau tercapai sekitar 233%.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:

☑ Pembinaan/pemberian pelatih kepada mahasiswa yang juara tingkat daerah agar mampu bersaing di tingkat nasional

↘ Data Pendukung:

No	Nama/Prodi	Prestasi
1	Prasasti Abdillah (Teknik Industri)	- Juara I Lomba Fotografi Pekan Nasional Teknik Sipil dan Lingkungan, Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil dan Lingkungan, IPB, Bogor, Jawa Barat - Juara II Lomba Fotografi PSYC HEDELIC Fak. Kedoktoran Univ. Udayana Bali - Juara III Lomba Fotografi Dies Natalis Fak Kehutanan. USU
2	Taufik Akbar (Teknik Industri)	Juara II Lomba Desain Toko Online, The 4th UTU Awards
3	Dirga Pratama (Teknik Mesin)	Juara III Lomba Poster Tingkat Nasional "Fun in International Disability Day 2018", UNY Yogyakarta
4	Tata Andika (Teknik Mesin)	Juara II Produk Inovatif Berbasis Pertanian dan Kelautan, The 4th UTU Awards
5	Miru Arjo Frianos (Agroteknologi)	Juara II Produk Inovatif Berbasis Pertanian dan Kelautan, The 4th UTU Awards
6	Sri Bonita (Akuntansi)	Juara III Taekwondo Championship 2018, pada kejuaraan nasional komando 2018, di Medan, Sumatera Utara
7	Marlisa (Akuntansi)	Juara I Lomba Accounting Cycle tingkat Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Akuntansi Unsyiah, dalam acara Pekan Ilmiah Akuntansi XXI, di Banda Aceh

Indikator Kinerja #18 :
"Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa"

↘ Mahasiswa yang menerima beasiswa umumnya adalah mahasiswa yang memiliki prestasi. Dengan adanya beasiswa, mahasiswa berprestasi yang tidak mampu secara finansial akan dapat menempuh pendidikan yang layak.

↘ Dari 30% yang ditargetkan pada PK 2018, sebanyak 43,15% atau setara 2.181 orang dari 5054 mahasiswa UTU memperoleh beasiswa. Angka ini meningkat dari tahun lalu dimana hanya 21,12% mahasiswa yang menerima beasiswa.

↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:

☑ Penambahan quota bidik misi oleh Ristekdikti

☑ Adanya kerjasama dengan Bank Indonesia dan berbagai Pihak Ketiga lainnya (Baitul Mal Aceh Barat, PT MIFA, dsb)

↘ Data Pendukung:

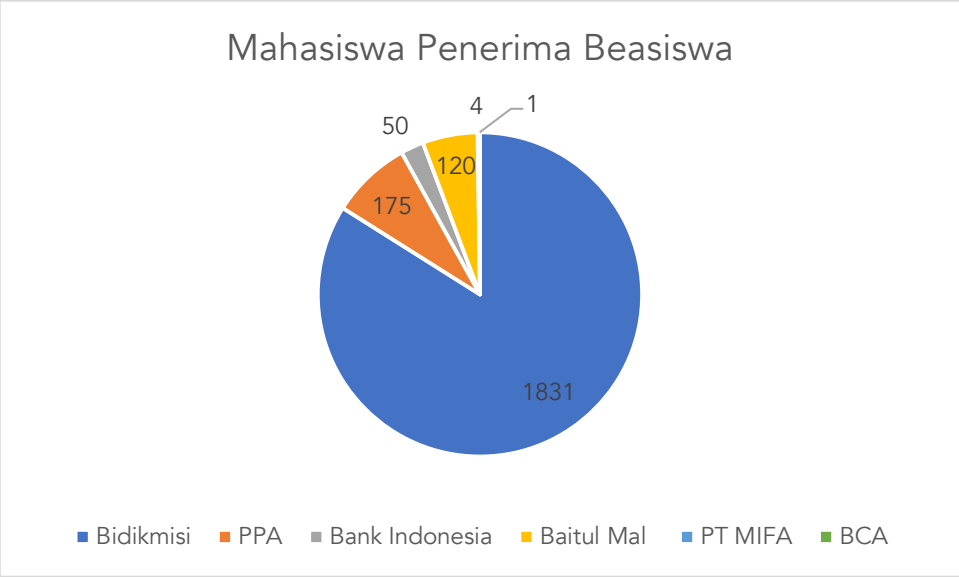

Sasaran #4 :

"Meningkatnya Inovasi dan Relevansi Produktivitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat"

Capaian sasaran strategis ini diukur oleh 9 indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target 2015-19	Realisasi 2017	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah PUI berbasis Industri Pertanian dan Kelautan	1	0	1	1	100%
Jumlah produk inovasi berbasis Pertanian dan Kelautan	2	0	1	1	100%
Jumlah Jurnal Prodi yang terakreditasi nasional	8	-	5	0	0%
Jumlah publikasi internasional	10	17	10	25	250%
Jumlah publikasi nasional	60	133	50	175	350%
Jumlah HKI yang didaftarkan	1	0	1	3	300%
Jumlah sitasi karya ilmiah	150	143	100	247	247%
Jumlah prototipe R&D	1	2	1	1	100%
Jumlah prototipe industri	0	-	-	-	-

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa dari 9 indikator kinerja, 2 indikator belum mencapai target, 4 indikator sudah melebihi target, sedangkan 1 indikator belum ditargetkan dikarenakan untuk saat ini UTU belum mampu memenuhinya. Untuk rincian analisis capaian setiap indikator kinerja diuraikan sebagai berikut:

Indikator Kinerja #19 :

"Jumlah Pusat Unggulan Ipteks (PUI) berbasis Pertanian dan Kelautan"

↘ Pusat Unggulan Ipteks berbasis pertanian dan kelautan akan menjadi laboratorium percobaan mahasiswa dan dosen terkait dengan *core product* UTU.

- Pada tahun 2017, UTU membentuk sebuah tim *university farm* (pusat bisnis pertanian dan kelautan). Tim inilah yang nantinya pada saat perubahan OTK, ditargetkan menjadi embrio PUI UTU.
- Dibutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk merubah OTK UTU dan menambahkan University Farm sebagai sebuah lembaga, sambil menunggu hal tersebut, UTU terus memperbaiki university farm agar siap menjadi PUI berbasis pertanian dan kelautan.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Pembukaan lahan sawah dan bedeng koleksi pisang dunia
  - ☑ Budidaya lele sangkuriang
- Data Pendukung:

Indikator Kinerja #20 :
"Jumlah Produk Inovasi Berbasis Pertanian dan Kelautan"

- Produk inovasi berbasis pertanian dan kelautan menggambarkan kemampuan UTU dalam rangka mengembangkan produk unggulannya.
- Sesuai dengan manual IKU ristekdikti, produk inovasi adalah produk yang memiliki TKT 9. Pada tahun 2018 ini Prodi Teknik Mesin telah

menghasilkan "Alat Memanen Padi Multifungsi". Produk tersebut merupakan salah satu upaya mewujudkan inovasi industri berbasis pertanian dan kelautan.

- Bagi dosen pada PTNB seperti UTU, cukup sulit untuk mencapai produk inovasi dengan TKT 9. Namun UTU akan terus mendorong setiap dosen agar mampu menghasilkan inovasi produk, terutama inovasi-inovasi berbasis pertanian dan kelautan.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Perancangan mesin pemanen Padi multifungsi
- Data Pendukung:

Gambar Mesin Pemanen Padi Mutifungsi

Indikator Kinerja #21 :
"Jumlah Jurnal Prodi yang Terakreditasi Nasional"

- Jurnal berfungsi sebagai tempat publikasi hasil penelitian dosen, dosen akan mendapatkan jumlah angka kredit yang lebih besar jika mempublikasi artikel ilmiahnya pada jurnal yang terakreditasi.
- Hingga tahun 2018, UTU belum memiliki jurnal terakreditasi.
- Salah satu syarat menjadi jurnal terakreditasi adalah memiliki ISSN elektronik dan cetak, memiliki koleksi lengkap minimal 3 tahun berurutan, frekuensi penerbitan minimal 2 kali dalam setahun, dan tercantum pada salah satu lembaga pengindeks nasional. Semua jurnal prodi di UTU baru dibentuk pada tahun 2015, hingga tahun 2018 belum ada jurnal yang terakreditasi, dari 19 jurnal yang ada, 15 Jurnal sudah di

upload back issue mulai dari penerbitan awal sampai dengan April 2018. Untuk edisi bulan Oktober masih dalam proses penerbitan melalui OJS, 4 jurnal baru dalam proses pengajuan ISSN baik online maupun cetak. SK Operator OJS sudah terbit.

- ↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Pelatihan OJS pengelola Jurnal
- ↘ Data Pendukung: -

Indikator Kinerja #22 :
"Jumlah Publikasi Internasional"

- ↘ Publikasi internasional memiliki nilai angka kredit tertinggi pada bidang penelitian dibandingkan dengan kegiatan lainnya.
- ↘ Ini adalah indikator baru tahun 2017, dari 10 yang ditargetkan, tercapai 25 buah publikasi internasional dalam bentuk jurnal dan prosiding. Realisasi tersebut melebihi dari target tahun 2018 dan realisasi tahun 2017 yang hanya 17 publikasi.
- ↘ Hal di atas dapat tercapai karena adanya alokasi dana untuk perjalanan dinas seminar bagi dosen baik seminar nasional maupun internasional serta beberapa fakultas di lingkup UTU juga telah melaksanakan seminar nasional maupun internasional. Sehingga turut meningkatkan jumlah publikasi dosen UTU.
- ↘ Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Alokasi dana perjalanan dinas dalam/luar negeri
  - ☑ Alokasi dana workshop/seminar nasional/lokakarya
- ↘ Data Pendukung:

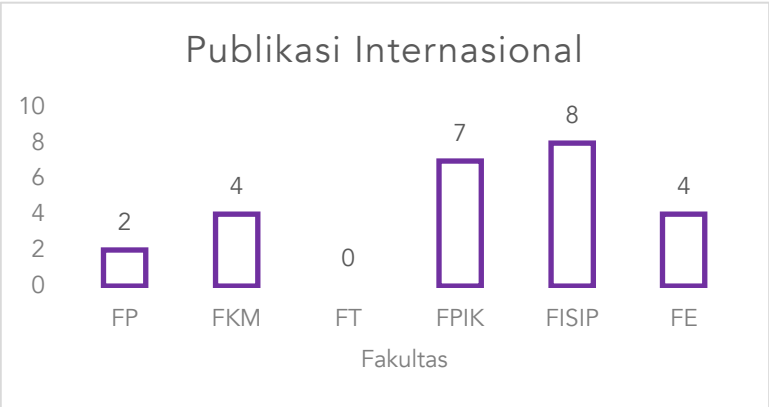

Indikator Kinerja #23 :
"Jumlah Publikasi Nasional"

- Selain publikasi internasional, dosen juga dapat memilih untuk melakukan publikasi di tingkat nasional yang memiliki nilai angka kredit lebih rendah.
- Dari 50 yang ditargetkan, pada tahun 2018 terdapat 175 publikasi nasional dosen UTU. Realisasi tersebut melebihi dari target tahun 2018 dan realisasi tahun 2017 yang hanya 133 publikasi.
- Banyaknya dosen baru yang diharuskan untuk membuat jurnal minimal ber-ISSN sebagai syarat pengurusan Jabatan Akademik Asisten Ahli dan juga adanya insentif bagi penulis jurnal membuat dosen bersemangat untuk mempublikasikan hasil penelitiannya melalui alokasi dana perjalanan dinas seminar baik di tingkat nasional maupun internasional sehingga meningkatkan jumlah publikasi dosen UTU.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Tersedia jurnal di masing-masing prodi
  - ☑ Adanya insentif bagi penulis jurnal
  - ☑ Adanya alokasi dana untuk mengikuti seminar
  - ☑ Adanya alokasi dana untuk menyelenggarakan seminar
- Data Pendukung:

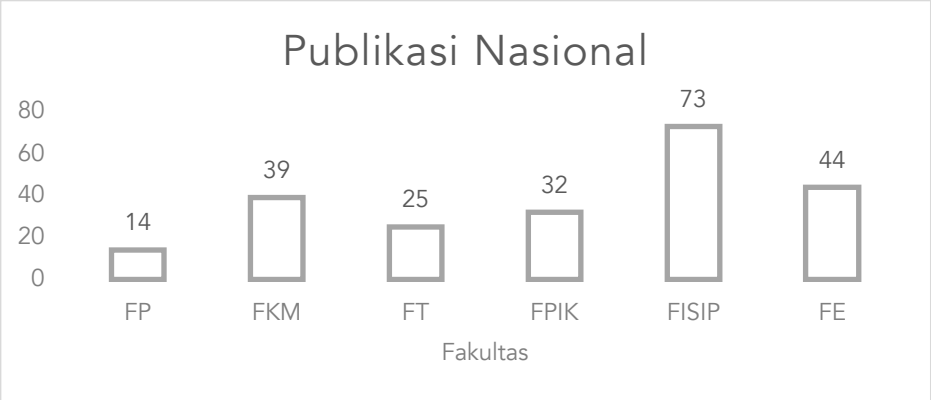

Indikator Kinerja #24:
"Jumlah HKI yang Didaftarkan"

- Hak Kekayaan Intelektual menggambarkan salah satu prestasi tinggi bagi dosen dalam menghasilkan suatu kreativitas intelektual.

- Tahun 2018 UTU berhasil melahirkan 3 HKI dari 1 yang ditargetkan. 1 HKI dalam bidang teknik dan 2 HKI dalam bidang manajemen.
- Pencapaian tersebut selain melebihi target juga diluar ekspektasi, karena mampu melahirkan 3 HKI sekaligus dalam setahun.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Keterlibatan LPPM dalam mendorong dosen untuk menghasilkan HKI
  - ☑ Motivasi dosen yang tinggi dalam menghasilkan penelitian agar bisa berpeluang untuk didaftarkan HKI
- Data Pendukung:

No	Judul	Pemilik HKI
1	Alat Bantu Sadap Karet dengan Pengaturan Ketebalan dan Kemiringan Sudut Sadap	Herdi Susanto, ST, MT
2	PKM Pengelolaan Keuangan Desa Secara Professional Menuju Desa yang Kuat dan Mandiri	Zainal Putra, SE, MM
3	Desain Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 pada PDAM Tirta Meulaboh	Zainal Putra, SE, MM

Indikator Kinerja #25 :
"Jumlah Sitasi Karya Ilmiah"

- Jumlah sitasi karya ilmiah menggambarkan keprofesionalan/kepakaran dosen sehingga dijadikan referensi bagi pihak lain.
- Berdasarkan data dari sinta2.ristekdikti.go.id, dosen UTU memiliki 247 sitasi (3 sitasi scopus dan 244 sitasi pada google scholar).
- Indikator ini sudah tercapai dari 100 yang ditargetkan.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Peningkatan jumlah publikasi dosen
- Data Pendukung:

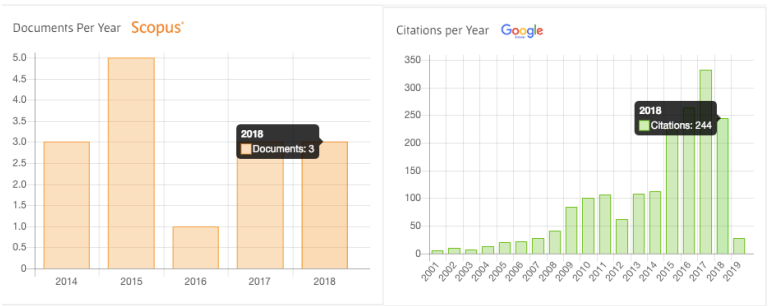

Indikator Kinerja #26 :
"Jumlah Prototipe R & D"

- Prototipe R&D adalah produk IPTEKS riset dasar (TKT 1-3) atau riset terapan (TKT 4-6)
- Dari 1 yang ditargetkan, UTU mampu melahirkan 1 prototipe R&D "Mesin Panen Padi Multifungsi" yang sedang dalam tahap pengembangan.
- Namun UTU akan terus mendorong setiap dosen agar mampu menghasilkan inovasi produk, terutama inovasi-inovasi berbasis pertanian dan kelautan.
- Ketercapaian indikator tersebut dikarenakan adanya kegiatan:
  - ☑ Perancangan mesin pemanen Padi multifungsi yang terus dikembangkan
- Data Pendukung:

Gambar mesin pemanen padi multifungsi

Indikator Kinerja #27 :
"Jumlah Prototipe Industri"

- Prototipe Industri adalah produk IPTEKS yang memiliki TKT 6-9
- Sebagai salah satu PTNB, saat ini UTU belum mampu untuk mengembangkan prototipe industri.
- Jika UTU telah mampu menghasilkan berbagai prototype R&D maka tahap selanjutnya dapat dikembangkan dalam bentuk prototype industri.

REALISASI ANGGARAN

Dalam upaya pencapaian sasaran strategis diperlukan dukungan anggaran sebagaimana tercantum dalam dokumen perjanjian kinerja. Berikut uraian tentang realisasi anggaran yang digunakan dalam upaya pencapaian sasaran tersebut.

Pada tahun 2018, penyusunan kertas kerja juga masih menggunakan metode lama, belum terlihat keterkaitan dengan indikator kinerja program pada sasaran sasaran strategis yang sesuai dengan Permenristekdikti nomor 51 tahun 2016 tentang SAKIP di Kemenristekdikti.

Data realisasi anggaran dapat dilihat pada grafik berikut :

a. Distribusi Pagu dan Realisasi Per Jenis Belanja

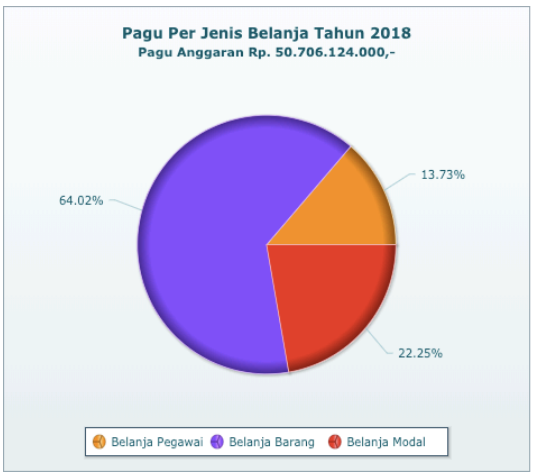

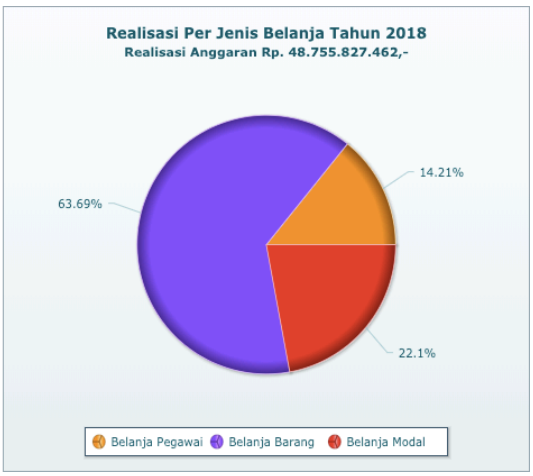

b. Distribusi Pagu dan Realisasi Per Sumber Dana

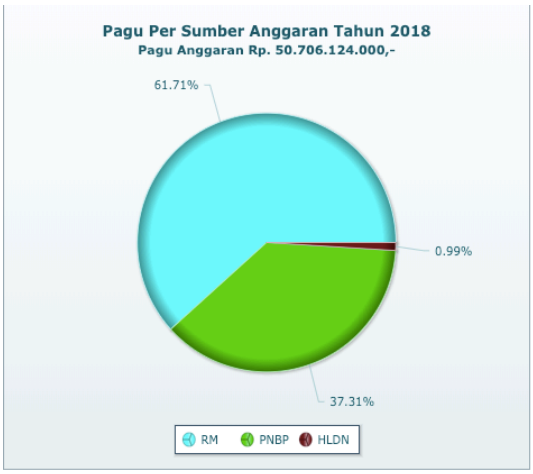

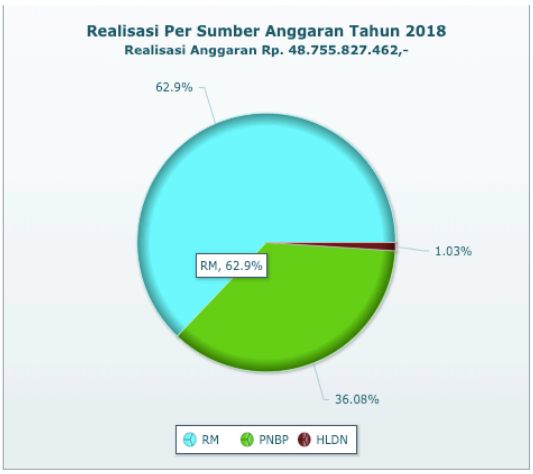

c. Distribusi Target dan Realisasi Penyerapan Anggaran

PENUTUP

Laporan Kinerja Universitas Teuku Umar merupakan salah satu output pada Rapat Kerja UTU Tahun 2019. Realisasi kegiatan dan anggaran yang dideskripsikan pada laporan ini mengacu kepada Rencana Strategis Universitas Teuku Umar Tahun 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2018.

Berdasarkan analisis capaian kinerja organisasi, terdapat 11 dari 27 indikator kinerja yang belum mencapai target. Penyebab masih tingginya indikator kinerja tidak mencapai target (40,7%) adalah belum terbentuknya komitmen bagi seluruh civitas akademik Universitas Teuku Umar terkait dengan Indikator Kinerja Utama yang dapat mendukung Visi dan Misi Universitas. Hal tersebut mengakibatkan beberapa program kerja / kegiatan yang telah disusun tidak/belum merujuk kepada indikator kinerja yang telah disepakati.

Berdasarkan Rapor Kinerja Triwulan IV Tahun 2018, Persentase Realisasi anggaran Universitas Teuku Umar mencapai 96,15%. Angka tersebut berada di atas Persentase Realisasi Anggaran PTN/Kopertis (88,69%) dan Persentase Realisasi Anggaran Kementerian (88,06%).

Untuk meningkatkan realisasi capaian indikator kinerja dan anggaran, pada tahun 2019 sebaiknya UTU melakukan penyesuaian rencana aksi 2019 sehingga sesuai dengan Renstra UTU yang selaras dengan Renstra Kemenristekdikti 2015-2019.

RISTEKDIKTI
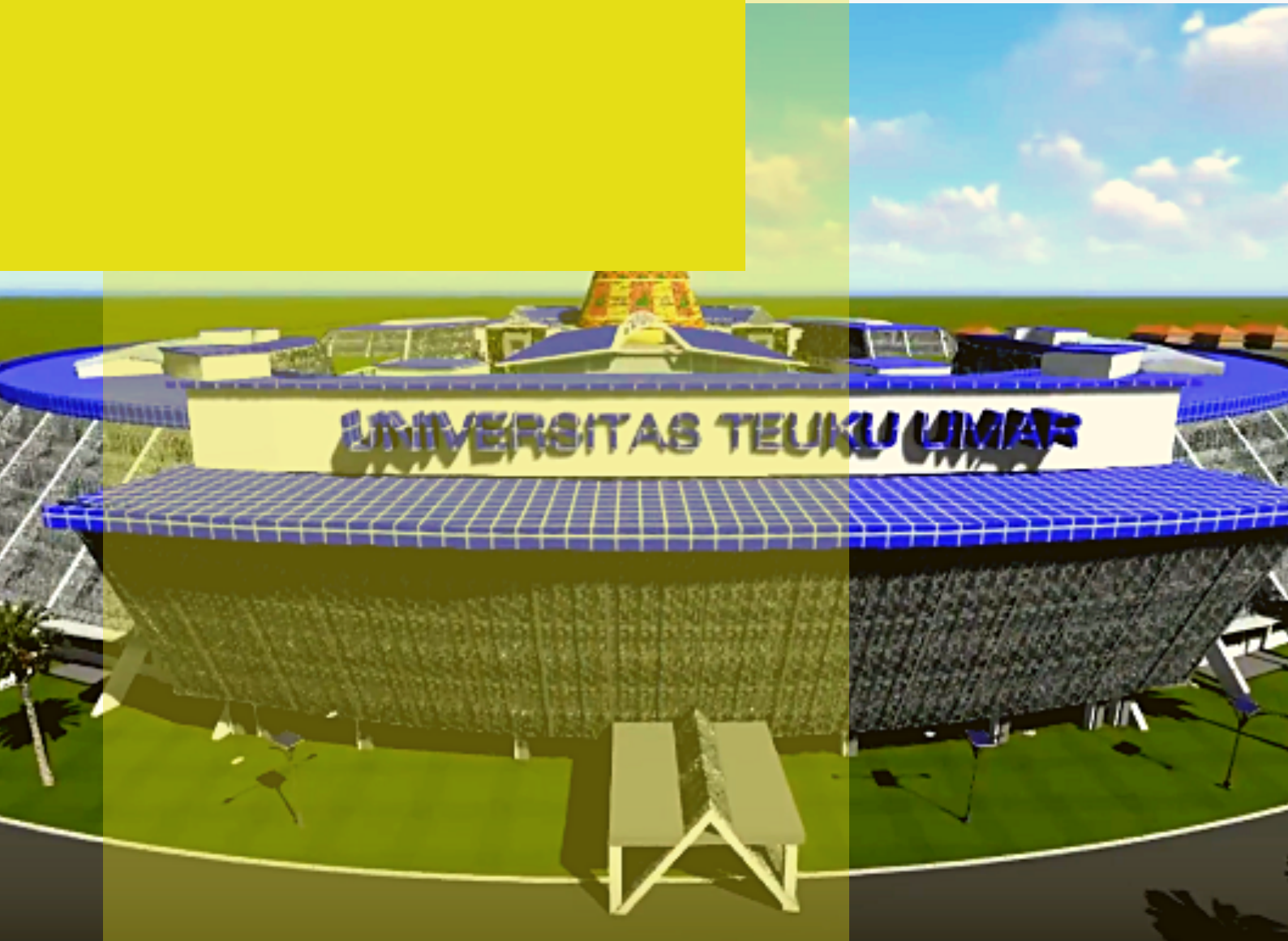
UNIVERSITAS TEUKU UMAR